

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK  
USIA DINI DI TK KUNTUM MEKAR PLEBURAN  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:**

**ALYA OKTAVIA LISTIANA**

**NIM. 31501900014**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAM ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Alya Oktavia Listiana

NIM : 31501900014

Jenjang : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA ANAK USIA DINI DI TK KUNTUM MEKAR PLEBURAN SEMARANG” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam latar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Desember 2022

Saya Yang Menyatakan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the number '1000' and the text 'SERULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAL TEMPEL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Alya Oktavia Listiana  
31501900014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan  
Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

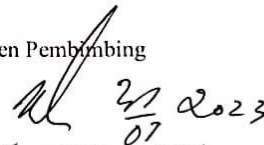
Nama : Alya Oktavia Listiana  
NIM : 31501900014  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TK  
Kuntum Mekar Peleburan Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

NIDN. 0615075804

## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

### PENGESAHAN

**N a m a** : **ALYA OKTAVIA LISTIANA**  
**Nomor Induk** : 31501900014  
**Judul Skripsi** : STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI  
TK KUNTUM MEKAR PLEBURAN SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, **17 Rajab 1444 H.**  
**8 Februari 2023 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Penguji I

**Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**

Pembimbing I

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

Sekretaris

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji II

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.**

Pembimbing II

**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

## ABSTRAK

Alya Oktavia Listiana. 31501900014. STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI TK KUNTUM MEKAR PLEBURAN SEMARANG. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, 2022.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Penemuan penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an memerlukan penyusunan program, pelaksanaan program dan evaluasi atau mengukur hasil.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidik menyusun target pembelajaran Al-Qur'an melalui penyusunan program kegiatan yang sudah di sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan program pendidik memberikan pembelajaran dengan bervariasi kepada peserta didik supaya dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya, penelitian ini menunjukkan mengukur hasil pada anak usia dini melalui penugasan, setoran hafalan dan review materi, bentuk dalam mengukur hasil TK terdapat lembar penilaian untuk menilai kemampuan anak-anak.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Al-Qur'an, Anak Usia Dini.

## ABSTRACT

Alya Oktavia Listiana. 31501900014. AL-QUR'AN LEARNING STRATEGY FOR EARLY CHILDREN AT KUNTUM MEKAR KINDERGARTEN PLEBURAN, SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, 2022.

The purpose of this study was to describe the strategies for learning the Koran for young children at the Kuntum Mekar Pleburan Semarang Kindergarten. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using Miles and Huberman analysis with the steps of data reduction, data presentation and verification or the conclusion of this research finding is that Al-Quran learning strategies require programming, program implementation and evaluation or measuring results.

The conclusion from this study is that educators set Al-Quran learning targets through compiling activity programs that have been adapted to the abilities and needs of students, the implementation of the educator program provides varied learning to students so that they can develop according to their abilities, this research shows measuring results in children early childhood through assignments, rote deposit and material review, forms in measuring kindergarten results there are assessment sheets to assess children's abilities.

Keywords: Strategy, Al-Qur'an Learning, Early Childhood.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ			Zet (dengan titik

	Ẓal	Ẓ	diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We



هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ      kataba
- فَعَلَ      fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

### Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ            Nazzala
- أَلْبِ            Al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيْعاً      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qu’ran Pada Anak Usia Dini Di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang” ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad Saw, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Dengan terealisasikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Gunarto,SH.,Hum selaku rektor Unissula
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I,M.Pd. selaku ketua jurusan tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I.,M.Ag.,M.Pd.I. Selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing
5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi senantiasa memberikan arahan
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Orang tuaku tercinta Bapak Muhammad Horiri, Ibu Nur Hayati, dan adik muhammad Iqbal Syahroni yang senantiasa mendo’akan, memberikan

motivasi serta dorongan, baik material maupun non material yang tak terhingga sepanjang masa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana

8. Ibu Budi selaku kepala sekolah TK Kuntum Mekar
9. Segenap guru TK Kuntum Mekar yang telah memberikan arahan kepada penulis
10. Teruntuk semua sahabat saya (Risma, Fadhilah, Umi, Findy, Fatma dan teman-teman Tarbiyah angkatan 19) yang selalu mendukung, memotivasi serta membantu mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

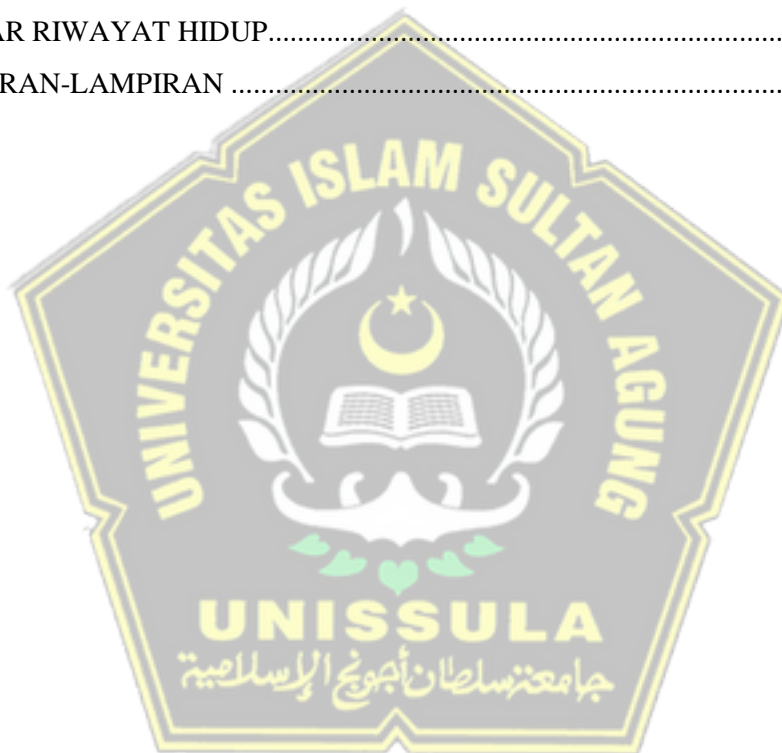
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	17
<b>A. Latar Belakang</b> .....	17
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	22
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	22
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	22
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	25
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	25
<b>1. Pendidikan Agama Islam</b> .....	25
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	25
b. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam .....	26
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
d. Materi Pendidikan Agama Islam.....	30
e. Metode Pendidikan Agama Islam .....	32
<b>2. Pembelajaran Al-Qur'an</b> .....	36
a. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an.....	36
b. Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an.....	37
<b>3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an</b> .....	39
a. Pengertian strategi.....	39
b. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran .....	40
c. Strategi pembelajaran Al-Qur'an .....	41

<b>4. Anak Usia Dini</b> .....	43
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	43
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	43
c. Masa-Masa Penting Pertumbuhan Anak.....	47
<b>B. Penelitian Terkait</b> .....	49
<b>C. Kerangka Teori</b> .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	56
<b>A. Definisi Konseptual</b> .....	56
<b>B. Jenis Penelitian</b> .....	57
<b>C. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian)</b> .....	58
<b>D. Jenis Data</b> .....	58
1. Data primer .....	58
2. Data sekunder.....	59
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	59
1. Observasi.....	59
2. Wawancara.....	60
3. Dokumentasi .....	60
<b>F. Analisis Data</b> .....	61
1. Reduksi Data.....	61
2. Penyajian Data .....	61
3. Penarikan Kesimpulan .....	62
<b>G. Uji Keabsahan Data</b> .....	62
1. Triangulasi Sumber .....	62
2. Triangulasi Teknik .....	62
3. Triangulasi Waktu.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	64
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	64
<b>1. Gambaran Umum Sekolah</b> .....	64
a. Status satuan lembaga TK Kuntum Mekar .....	64
b. Sejarah singkat Berdirinya TK Kuntum Mekar .....	65
c. Visi, Misi dan Tujuan TK Kuntum Mekar .....	65
d. Struktur Kepengurusan TK Kuntum Mekar.....	66
<b>2. Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini</b> .....	66

<b>B. Pembahasan</b> .....	71
1. Strategi guru dalam menyusun program pembelajaran Anak usia dini .....	72
2. Strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. 73	
3. Strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran Al-Qur'an .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	77
<b>A. Kesimpulan</b> .....	77
<b>B. SARAN</b> .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	84





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut pandangan Islam, anak sebagai amanah dari Allah Swt yang harus diperhatikan, di asuh dan dijaga oleh setiap orang tua dengan sebaik-baiknya, Sejak dari lahir anak sudah diberikan berbagai macam kemampuan yang dapat dikembangkan untuk kehidupannya di masa depan.<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. An-nisa Ayat 9 sebagaimana berikut:

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Qs. An-Nisa:9)*

Islam memerintahkan untuk memberikan pendidikan pada anak sebagai upaya mengembangkan potensinya, jika potensi anak dapat dikembangkan dengan baik maka perkembangan anak pasti akan berkembang secara baik.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam sejak anak usia dini membantu anak mengenal Tuhan, mengenal huruf hijaiyah, membaca doa, mengenali perilaku baik dan buruk, meniru gerakan sholat dengan benar dan baik, serta mengembangkan kebiasaan perilaku yang baik. Nilai-nilai agama Islam yang

---

<sup>1</sup> lilif muarifatu khoirida. muhammad fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam Paud*, Cet. I (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, cet VII (jakarta: PT.Indeks, 2010).

ditanamkan pada anak usia dini pada dasarnya terbagi menjadi tiga kelompok yaitu nilai religius, nilai keimanan dan nilai moral. Nilai keimanan mengajarkan anak untuk percaya akan adanya Tuhan Yang Mahaesa, Nilai ibadah mengajarkan kepada anak bahwa segala perbuatan harus dilandasi dengan hati yang ikhlas karena ridha Allah, Nilai moral mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dan santun sesuai norma yang berlaku. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar dan memiliki posisi yang sangat baik dalam pengembangan sumber daya manusia, dikarenakan anak usia dini merupakan kelompok usia yang penting dan strategis dalam proses pendidikan, karena dapat mempengaruhi perkembangan dan hasil pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup>

Anak-anak memiliki kepribadian yang unik karena minat dan latar belakang bawaan mereka yang berbeda. Anak usia dini disebut masa keemasan, karena anak dapat dengan mudah menerima dan mengingat informasi sebanyak-banyaknya. Pada anak usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai bidang. Pada masa ini, sebagian anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Anak sangat membutuhkan stimulasi dan dorongan dari lingkungannya.<sup>4</sup>

Dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak, seorang pendidik harus mempunyai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dan penanamannya. Sebuah strategi bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, Jika

---

<sup>3</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010).

<sup>4</sup> Miftahulachyar Kertamuda, *Goldenage* (jakarta: Gramedia, 2015).

guru tidak memiliki metode dan strategi yang tepat, maka anak sulit bagi anak untuk menyerap materi dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an sangat diharapkan agar diajarkan sedini mungkin. Karena pendidikan Al-Qur'an sangat penting, tidak hanya dalam pendidikan umum tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari anak.

Mengingat belajar mengajar Al Qur'an penting pada anak usia dini, maka wajib bagi setiap umat Islam dalam dua hal ini, meskipun dalam Islam menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, tetapi belajar dan mengajarkan Al-Qu'ran tidak mudah dan membutuhkan usaha, serta membutuhkan banyak waktu sebab tidak semua sekolah ataupun orang tua mengajarkan anak-anak mereka Al-Qur'an sejak usia dini.

Banyak faktor yang menyebabkan sebagian besar umat Islam belum lancar atau tidak bisa membaca Al-Qur'an diantaranya karena rendahnya kesadaran terhadap pentingnya belajar Al-Qur'an, orang tua yang kurang peduli akan anaknya perihal kemampuan dan pengetahuannya dalam membaca Al- Qur'an.<sup>5</sup> Selain itu, kurangnya minat orang tua dalam mengajarkan Al Qur'an pada anak karna banyak orang tua yang menganggap pendidikan umum lebih penting daripada pendidikan Al-Qur'an.

Jalaludin berpendapat bahwa kurikulum pembelajaran pendidikan Islam yang diberikan kepada anak-anak harus terlebih dahulu yaitu mengajarkan Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan

---

<sup>5</sup> Gina Giftia, "Peningkatan Baca Tulis Huruf Al Quran Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Gunung Djati Bandung" VIII (2014): 143.

menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an, anak usia 0-6 tahun tepat berada di masa pendidikan melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik. Pada mulanya anak melakukan kebiasaan karena faktor dorongan dari orang-orang sekitarnya, kemudian anak akan merasakan bahwa kebiasaannya tersebut merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya<sup>6</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini seharusnya menjadi suatu kesadaran bagi umat Islam terkhususnya orang tua karena belajar Al-Qur'an merupakan salah satu yang dianjurkan untuk dipelajari, sebagaimana Ibnu Sina dalam suwaid berpendapat, ketika anak sudah siap menerima pendidikan maka dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an, menulis huruf-huruf hijaiyah dan mengajarkan tentang agama.<sup>7</sup> Belajar Al-Qur'an bagi umat muslim sejak dini merupakan hal penting karena alquran sebagai pedoman hidup umat Islam, khususnya anak usia dini muslim mereka harus mempelajari Al-Qur'an selain itu Al-Qur'an menjadi dasar sebelum anak diajarkan ilmu-ilmu lainnya.<sup>8</sup>

Permasalahan pendidikan Al-Qur'an kepada anak usia dini sangat menarik untuk dibahas sehingga dapat dipadukan ke dalam perkembangan anak yang sangat sensitif dan membutuhkan perhatian. Hal ini terkait dengan masalah bagaimana cara mengajar Al-Qur'an pada anak dengan tepat dan menyenangkan di masa kanak-kanak. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhannya, Oleh karena

---

<sup>6</sup> Dahliani, "Mengembangkan Minat Hafalan Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat," *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 1* (2017): 3.

<sup>7</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak* (yogyakarta: Pro-U Media, 2010).

<sup>8</sup> Muhammad Sajirun, *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*, 1st ed. (surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2012).

itu, diperlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti memilih TK Kuntum Mekar Peleburan Semarang sebagai tempat penelitian karena fokus perhatian lembaga ini adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an sejak dini padahal TK Kuntum Mekar ini bukan TK Islam jadi peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang di terapkan pada anak-anak didik untuk belajar Al-Qur'an.

Penelitian terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini telah banyak di lakukan oleh peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh mahin mufti tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri dan penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyatul Mufarricha upaya peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Sjamuel Arifin, dan masih banyak lagi. Namun diantara penelitian penelitian tersebut belum ada yang memfokuskan pada penelitian nya tentang pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini yang memfokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, penulisan huuf hijaiyah, pengenalan tanda baca, mampu membaca dan menghafalkan surah-surah pendek Al-Qur'an, doa-doa harian. Sehingga memilih untuk diteliti dan diketahui lebih lanjut terkait bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yang diperaktekan disekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang"

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi Guru dalam bentuk menyusun target pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang?
2. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini sesuai dengan permasalahannya. Maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menyusun target pembelajaran Al-Qur'an Anak usia dini.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.
- c. Untuk mendeskripsikan cara guru mengukur hasil dari strategi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini:

- a. bagi jurusan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya

yang ingin mempelajari strategi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini

- b. Bagi lembaga pendidikan memberikan informasi bahwa belajar Al-Qur'an sejak usia dini mereka membutuhkan dukungan untuk berhasil melaksanakan proses.
- c. Bagi peneliti Sebagai alat penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan berpikir untuk melatih kemampuan menganalisis masalah pendidikan secara kritis dan sistematis.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dimaksudkan agar mempermudah penulis dalam membahasa skripsi, maka penulisan penelitian ini terdiri dar tiga bagian, sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian ini tersusun atas beberapa bab yang saling berhubungan satu sama lain secara sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab 1 pendahuluan meliputi alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab 2 landasan teori yaitu kajian pustaka, penelitian terkait dan kerangka teori. Meliputi Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an, strategi pembelajaran Al-Qur'an dan anak usia dini.

Pendidikan Al-Qur'an meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dasar religius, dasar sosial psikologi, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi pendidikan Islam, serta metode Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, strategi pembelajaran Al-Qur'an meliputi: pengertian strategi, jenis-jenis strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian anak usia dini meliputi pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini dan masa-masa penting pertumbuhan anak.

3. Bab 3 metode penelitian terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.
4. Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan Rumusan Masalah. Yang pertama Strategi guru dalam bentuk menyusun target pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini, Kedua strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini, Ketiga strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini meliputi (penyajian data, analisis data, pembahasan).
5. Bab 5 penutup skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir merupakan pelengkap skripsi yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran agama Islam. Selain itu, umat Islam diajarkan untuk bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain dalam kaitanya kerukunan antarumat beragama sehingga persatuan dan kesatuan bangsa dapat terwujud.<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, mengamalkan dan memahami ajaran Islam dengan mengatur kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Pengertian PAI menurut Zakiah Dradjat dapat sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya dalam bentuk bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

---

<sup>9</sup> Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>10</sup> Abdul Majid.

- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan pada peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam yang diyakininya secara menyeluruh, dan menjadikanya sebagai pegangan hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan didunia dan diakhirat kelak.<sup>11</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik supaya meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di rancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

#### b. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

##### 1) Dasar Yuridis

Dasar penyelenggaraan pendidikan agama berasal dari pengaturan-pengaturan yang berlaku di Indonesia, meliputi landasan struktural, dasar ideal dan dasar operasional. Arti dasar ideal adalah landasan yang bersumber dari cara pandang hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

<sup>12</sup> Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Ketuhanan Yang Mahaesa. Yang berarti seluruh rakyat Indonesia harus beriman kepada Tuhan Yang Mahaesa. Pada ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama menyatakan bahwa bangsa Indonesia menyatakan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Mahaesa dan oleh karena itu rakyat Indonesia, menurut agama dan kepercayaannya masing-masing berdasarkan kebenaran dan keadilan harus beriman dan takwa terhadap Tuhan Yang Mahaesa.<sup>13</sup>

Dasar struktural dalam hal ini adalah landasan penyelenggaraan pendidikan agama yaitu Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia untuk beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama. Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur penyelenggaraan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah Indonesia.<sup>14</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar religius adalah landasan yang bersumber dari agama Islam, yang di riwayatkan dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadis Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan dan mengamalkan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Armico, 1985).

<sup>14</sup> Aina Mulyana, "Undang Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Pendidikan Kewarganegaraan*, n.d.

dan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an ayat-ayat menunjukkan adanya perintah tersebut adalah Surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang mendapat petunjuk<sup>15</sup>*

### 3) Dasar Psikologis

Semua orang didunia ini membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal seperti itu terjadi pada masyarakat primitif maupun pada masyarakat yang modern.<sup>16</sup>

Tanpa didasari dengan pandangan psikologi, bimbingan dan pengarahan yang bernilai pendidikan tidak akan menemukan sasaran yang tepat, sehingga menghasilkan produk pendidikan yang tidak sesuai. Antara pedagogi (Ilmu Pendidikan) dengan psikologi (psikologi pendidikan) saling mengembangkan

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2002.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 2004.

memperkokoh dan proses pengembangan akademiknya lebih lanjut dalam mencapai tujuan proses pendidikan.<sup>17</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk menyiapkan keimanan, menghayati pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang Islam, menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menyeimbangkan manusia, hal ini dilakukan dalam tahapan tertentu melalui pembinaan aspek kejiwaan, pikiran, akal, panca indera dan emosi. Dalam hal ini tampak jelas bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi spiritual, intelektual, fantasi, keilmuan dan lain-lain.<sup>18</sup> menurut Al Ghazali Tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>19</sup>

Menurut hasil seminar Pendidikan Islam di Cipayung Bogor, Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan akhlak dan ketakwaan serta menegakkan

<sup>17</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009).

<sup>18</sup> Muslih Usa Dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial* (yogyakarta: Aditya Media, 1997).

<sup>19</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazaly* (Bandung: Al-Ma'arif, 1986).

kebenaran dengan mewujudkan manusia yang berakhlak dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan ini didasarkan pada pemikiran bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan pada pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>20</sup>

Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyeimbangkan manusia, hal ini dilakukan dalam fase-fase tertentu dengan melatih aspek kejiwaan, akal pikiran, panca indera dan emosi.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran adalah informasi yang diberikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.<sup>21</sup> Sebagaimana yang diketahui bahwa materi pokok yang akan diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah masalah yang membahas tentang akidah (keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak (ihsan). Ketiganya juga harus memiliki dasar-dasar dengan hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta sejarah Islam. Jadi, materi pendidikan agama Islam, adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Tauhid/Aqidah merupakan bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mempelajari akidah Islam dengan

---

<sup>20</sup> Baihaqi AK, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam*, CET 1 (jakarta: Darul Ulum Press, 2000).

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (yogyakarta: Teras, 2012).

baik dan benar agar dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan.

- b) Akhlak merupakan bidang kajian yang membimbing peserta didik untuk membentuk kepribadian dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Fiqih/Ibadah merupakan bidang studi yang memerlukan pengajaran dan bimbingan pada peserta didik untuk dapat mengetahui syari'at Islam yang ada didalamnya, dan meliputi ketentuan-ketentuan agama yang harus di hindari. Di dalam nya terkandung tentang norma, hukum, nilai dan sikap yang akan menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim.
- d) Studi al-Qur'an dan Hadis merupakan bidang studi yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan membaca dan menafsirkan ayat-ayat alQur'an untuk dipelajari, diresapi dan dihayati pokok-pokok kandungan al-Qur'an dan Hadis, serta dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk diamalkan.
- e) Bahasa Arab merupakan bidang studi yang diberikan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membangun kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, memahami percakapan dan menggunakan bahasa Arab dengan baik untuk berkomunikasi.
- f) Sejarah Islam merupakan bidang studi yang memberikan informasi atau pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam.

#### e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran erat kaitanya dalam efektifitas pembelajaran, termasuk pendidikan agama Islam, dalam kamus besar bahasa indonesia metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan penjelasan diatas kaitanya dengan metode pembelajaran adalah suatu cara yang sesuai untuk menyajikan sesuatu dengan hal-hal yang akan mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan.

Dalam pendidikan diperlukan suatu metode, agar dapat tercapai suatu tujuan pendidikan. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam sangat beragam. Metode khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan dalam suatu pendidikan cara penyampaiannya hanya dengan memberikan uraian-uraian atau hanya sekedar penjelasan tentang materi kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah ini cara komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar.



## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu bagian terpenting yang digunakan untuk memecahkan suatu persoalan berintegrasi dengan melibatkan dua hal atau lebih individu yang berintegrasi dan peserta didik mengutarakan pendapatnya untuk mendapatkan informasi yang berbeda. Dalam metode diskusi ini dapat memberikan suatu jawaban dari suatu permasalahan yang telah dihadapi atau dapat memberikan suatu keputusan dari bermacam-macam pendapat dari orang lain. Dalam metode diskusi ini, guru memiliki peran penting dalam rangka menghidupkan jalannya diskusi saat berlangsung. Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu cara penyampaian materi belajar dengan memecahkan suatu masalah yang dijadikan topik diskusi dan peserta didik mengutarakan pendapat-pendapatnya untuk mendapatkan informasi yang bermacam-macam.

## 3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu pembelajaran yang mana guru dan peserta didik mengajarkan suatu hal sebagai latihan secara singkat dari apa yang diketahuinya.

## 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan alat peraga untuk memudahkan para peserta didik dalam memahami suatu materi atau untuk mempraktekan cara

melakukan suatu kepada peserta didik agar peserta mampu memahaminya dengan baik.

Dari pengertian metode demonstrasi diatas dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah metode atau cara mengajar yang dilakukan guru dengan menunjukkan suatu proses kepada peserta didik.

#### 5) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam pemberian tugas kepada siswa lalu kemudian siswa mengerjakannya dengan tepat waktu dan akhirnya tugas tersebut dipertanggung jawabkan di depan guru.

#### 6) Metode Siodrama

Metode siodrama seperti halnya drama atau sandiwara tentang topik tertentu yang perlu dipraktikan melalui suatu drama, tetapi dalam hal ini tidak menyiapkan naskah atau teks terlebih dahulu. Juga tidak diperlukan pembagian tugas-tugas tertentu yang melewati latihan terlebih dahulu.

#### 7) Metode Driil

Metode driil adalah metode yang ada di dalam proses pengajaran dengan cara melatih peserta didik terlebih dahulu terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Dalam kaitanya

dengan Pendidikan Agama Islam, metode ini sering digunakan untuk melatih ulang pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah.

#### 8) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah kumpulan dari beberapa orang yang membentuk kelompok kerja yang bersifat pedagogis yang mana di dalamnya telah ditemukan hubungan timbal-balik (kerja sama) anatar satu dengan yang lainnya.

#### 9) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode yang dalam penyampaian materi pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik lalu menjawabnya.

#### 10) Metode Proyek

Metode proyek adalah suatu metode mengajar yang materi pelajarannya mengandung makna penting serta mengandung suatu proyek permasalahan.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metode pendidikan Islam merupakan cara yang mengembangkan keterampilan peserta didik guna mencapai suatu tujuan pendidikan Islam.

---

<sup>23</sup> DKK Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet Ke-6 (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014).

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an

### a. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam dan umat Islam percaya bahwa kitab Al-Quran ini diturunkan oleh Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab ini dibagi menjadi beberapa surah, ada 114 surah, dan setiap surah dibagi menjadi beberapa bagian. Selain sebagai kitab suci terakhir, Al-Quran merupakan pelengkap dari tulisan-tulisan masa lalu dan sumber utama ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, juga sebagai pedoman bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an pertama kali diturunkan, pada bulan Ramadhan 610, 17 M di gua Hira, utara Mekah. Secara umum, ayat-ayat yang diturunkan mengandung sesuatu tentang keimanan dan ajaran dasar Islam. Selama ini, 86 surat yang mencakup 12 tahun dan 5 bulan.<sup>24</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan mengubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an, berupa menghafal, membaca ayat Al-Qur'an dengan baik, tartil dan benar sesuai dengan kaidah tanda baca yang berlaku.<sup>25</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Allah menurunkan Al- Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw bukan hanya mukjizat tetapi

<sup>24</sup> Lukman Hadi Subroto, "Sejarah Turunnya Al Quran," Kompas.com, 2022.

<sup>25</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al QUR'AN* (Surabaya: scopindo, 2020).

juga sebagai bacaan, dipahami di peraktikkan dan digunakan sebagai sumber bimbingan dan pedoman untuk manusia dalam mencapai kebahagiaan didunia daqn diakhirat. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an merupakan tahapan dalam mengubah tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an karena didalam Al-Qur'an terdapat aspek yang meliputi kehidupan manusia, termasuk ibadah dan muamalah.

b. Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an

Diketahui bahwa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar adalah salah satu hal penting dalam pendidikan Islam, karna itu lancar tidak nya bacaan Al-Qur'an anak dari keluarga dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keadaan keadaan pendidikan Islam, serta kesadaran orang tua dalam belajar dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>26</sup> Masa kanak-kanak merupakan masa ketika anak masih bergantung pada keadaan dimana anak itu berada, pada hal ini anak juga harus menunjukkan bakat dan kemampuannya kepada dunia luar yang ada dalam dirinya, dan dia juga harus mengoptimalkan segala potensi yang ada didalam dirinya sendiri agar semua potensi tersalurkan dengan baik.

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang bersifat sebagai mu'jizat diturunkan kepada nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya dianggap

---

<sup>26</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

beribadah.<sup>27</sup> jadi belajar Al-Qur'an sangat penting, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Al- Hafizh As-Suyuthi menjelaskan dalam Jamaal Abdul Rahman Pentingnya memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan hal paling utama dalam Islam agar anak-anak dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih bersih dan batin mereka telah diisi dengan cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai diri mereka yang menggelapkan nya karena pengaruh kejahatan, kekeruhan dan tipu daya.<sup>28</sup>

Menurut Ahmad Syarifuddin, usia yang tepat untuk pendidikan Al-Qur'an adalah antara usia 4-6 tahun, karena pembelajaran Al-Qur'an pada masa kanak-kanak dapat membentuk pola pikir dan karakter, karna anak-anak pada usia tersebut mudah menerima segala sesuatu yang diberikan sebelum menerima hal-hal negatif tersebut maka anak-anak harus mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat ditanamkan dalam jiwa nya hingga dewasa nantinya.<sup>29</sup>

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu pentingnya pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang mengupayakan untuk mengalami proses belajar guna meningkatkan intensitas dan kualitas bacaan Al-Qur'an pada diri peserta didik.

<sup>27</sup> Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Quran* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1993).

<sup>28</sup> Jamaal ' Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, ed. Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi (Bandung: Irsyad Baits Salam, 2005).

<sup>29</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al Quran*, Cet. II (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

### 3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

#### a. Pengertian strategi

Pengertian strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat suatu rancangan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, strategi adalah suatu teknik dimana seorang individu atau kelompok menggunakan keterampilan dan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan melalui tindakan-tindakan yang dianggap efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>30</sup>

pada konteks pembelajaran, strategi mengacu pada cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran ini merupakan upaya pendidik untuk menciptakan suatu sistem yang memerlukan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.<sup>31</sup> Oleh karena itu, sebelum merumuskan strategi, sebaiknya merencanakan tujuan tertentu agar keberhasilan dapat diperhitungkan. Hal ini karena tujuan adalah inti dari pelaksanaan strategi. Strategi pembelajaran juga dapat dipahami sebagai model kegiatan pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh pendidik sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar, kondisi dan situasi sekolah, serta tujuan pembelajaran yang direncanakan. Strategi pembelajaran dalam hal ini

---

<sup>30</sup> Yusuf Abdhul, "Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis Dan Contoh," deepublish, 2022.

<sup>31</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: skopindo, 2019).

dapat diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>32</sup> Strategi sering disamakan dengan metode padahal antara keduanya mempunyai perbedaan, strategi mengacu pada perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara bagaimana strategidapat dilaksanakan, dengan kata lain strategi adalah suatu tindakan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara dalam mencapai sesuatu.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa strategi merupakan usaha seseorang untuk membuat suatu rancangan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

#### b. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam proses mengajar, penggunaan strategi untuk mempermudah proses belajar sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak terkontrol sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan panduan yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran., strategi pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih mudah.

---

<sup>32</sup> Arin Tentrem Mawati Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Kita Menulis, 2021).

<sup>33</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017).



Strategi pengajaran dan pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan pertimbangan proses pengolahan pesan
  - 1) Strategi deduktif
  - 2) Strategi induktif
- b) Berdasarkan pertimbangan pengaturan guru
  - 1) Strategi seorang guru
  - 2) Strategi pengajaran tim (teamTeaching)
- c) berdasarkan pertimbangan jumlah siswa
  - 1) Strategi klasikal
  - 2) Strategi kelompok kecil
  - 3) Strategi individu.
- d) Berdasarkan pertimbangan interaksi pendidik dengan peserta didik
  - 1) Strategi tatap muka
  - 2) Strategi pengajaran melalui media.<sup>34</sup>

c. Strategi pembelajaran Al-Qur'an

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an harus disertai dengan sistem dalam proses pencapaiannya, strategi pembelajaran menurut Zarkasyi adalah:<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Isriani Hardini Dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)* (yogyakarta: Familia, 2015).

<sup>35</sup> Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: Lentera Hati, 1987).

- 1) Sorogan atau sistem perseorangan. Dalam praktiknya peserta didik bergiliran satu persatu sesuai kemampuan membacanya.
- 2) Klasikal individu. Dalam praktiknya, sebagian waktu guru digunakan untuk menjelaskan pokok-pokok pelajaran, hanya dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dievaluasi pencapaiannya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam praktiknya, guru menjelaskan pokok pelajaran, kemudian peserta didik pada pelajaran ini di uji satu persatu dan semua siswa mendengarkan, begitu seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, ketika mempelajari Al-Qur'an, guru harus memiliki strategi pembelajaran dengan tujuan yang jelas. Strategi harus sesuai dengan tingkat keterampilan dan kemampuan anak. Dalam hal ini, strategi yang diberikan anak berperan aktif dalam pembelajaran. Anak-anak belajar melalui praktik sehingga mereka bisa mandiri. Untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, pendidik harus mengembangkan strategi yang tepat dan menarik. Sehingga dapat membantu anak belajar Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan mudah.

---

<sup>36</sup> Zarkasyi.

#### 4. Anak Usia Dini

##### a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini termasuk anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Dalam Kajian rumpun ilmu PAUD dan implementasinya menunjukkan bahwa, PAUD dilaksanakan pada usia 0-8 tahun di beberapa negara.<sup>37</sup>

Anak usia dini ditentukan berdasarkan perkembangan dan keunikannya, masa bayi sejak lahir sampai dengan 12 bulan, bayi atau balita berusia 1-3 tahun, prasekolah usia 3-6 tahun, prasekolah usia 6-8 tahun.<sup>38</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa anak usia dini meliputi anak usia 0 sampai 6 tahun, yang menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan sangat luar biasa yang mengarah pada berbagai keunikannya. Fase ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai baik yang akan membentuk kepribadiannya di kemudian hari.

##### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakter adalah tabiat, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar dalam diri seseorang, yang membedakan dengan lainnya. Anak-anak

<sup>37</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (yogyakarta: Diva Press, 2010).

<sup>38</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

usia dini memiliki karakter yang berbeda-beda, berikut beberapa ciri dari karakter yang beragam<sup>39</sup>

1) Bersifat unik

Setiap anak memiliki karakteristik, minat, kesukaan, latar belakang, dan budaya yang berbeda, sehingga tidak ada yang bisa dikatakan 'sama'. Keunikan anak juga tercermin dari kemampuan, cara belajar, dan hal-hal yang dapat menarik perhatiannya. Bahkan ketika anak-anak mempelajari sesuatu dengan cara yang sama dan tergabung dalam satu kelompok, mereka tetap unik karena memiliki pola perkembangan yang berbeda satu sama lainnya.

2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin tahu semua yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih setiap benda yang dapat dijangkau dan memasukkannya ke dalam mulut. Pada anak usia 3-4 tahun selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meskipun bahasanya yang masih sangat sederhana.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka berimajinasi dan mengembangkan hal-hal diluar kondisi nyata. Anak-anak dapat

---

<sup>39</sup> Dkk. siti aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Cet.6 (jakarta: universitas terbuka, 2008).

menceritakan sesuatu dengan sangat meyakinkan, seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, meskipun itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. terkadang, anak seusia ini tidak dapat dengan jelas membedakan antara kenyataan dan fantasi, sehingga orang dewasa sering mengira mereka berbohong. Imajinasi atau fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan baru dengan menggunakan tanggapan yang sudah ada, pada umumnya anak-anak sangat luas dalam berfantasi.

#### 4) Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut sebagai masa keemasan atau golden age karena anak usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangan otak, misalnya pertumbuhan otot yang sangat cepat pada 2 tahun pertama. Usia anak ketika lahir berat otak bayi sekitar 350 gram, umur 3 bulan naik menjadi 500 gram dan pada usia 1,5 tahun naik lagi menjadi sekitar 1 kilogram. setelah bayi lahir, jumlah sel saraf berhenti bertambah lagi karena sel saraf tidak dapat membelah, tetapi jalurnya dapat bercabang dan membuat ranting-ranting hingga usia lanjut.<sup>40</sup>

#### 5) Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata Ego dan sentris. Ego berarti aku, sentris artinya pusat jadi egosentris adalah berpusat pada aku,

---

<sup>40</sup> siti aisyah.

artinya anak usia dini biasanya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri bukan sudut pandang dari orang lain. anak yang egosentris lebih banyak berpikir dan berbicara tentang dirinya sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan pada kepentingan diri sendiri. Hal ini terlihat pada perilaku anak, misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi atau menganggap ayah dan ibunya sebagai mutlak orang tuanya saja bukan orang tua dari adik atau kakaknya dan sebagainya.<sup>41</sup>

6) Bersifat spontan

Anak usia dini tidak pandai berpura-pura. Secara umum mereka cenderung bertindak spontan dan apa adanya. Anak juga tak berpikir untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya tanpa mempertimbangkan pendapat orang lain.

7) Ceroboh

Karena spontanitas yang dimilikinya, anak juga cenderung tak mempertimbangkan tindakan yang akan diambil. Jika menginginkan sesuatu, dia akan melakukannya saat itu juga meskipun hal tersebut akan menyakitinya atau melukainya.<sup>42</sup> Dapat disimpulkan karakter merupakan tabiat, sifat atau hal-hal yang

<sup>41</sup> siti aisyah.

<sup>42</sup> Annisa Afani, "Kenali 13 Karakteristik Anak Usia Dini Demi Mendukung Perkembangannya," Haibunda.com, 2020, <https://www.haibunda.com/parenting/20201014183433-61-167261/kenali-13-karakteristik-anak-usia-dini-demi-mendukung-perkembangannya>.

sangat mendasar dalam diri seseorang yang membedakan anak satu dengan lainnya.

c. Masa-Masa Penting Pertumbuhan Anak

Anak adalah aset bagi orang tua dan pertumbuhan anak ada di tangan orang tuanya. Seiring pertumbuhan dan perkembangan si kecil, mereka begitu cerdas dan aktif, namun mungkin banyak orang tua yang tidak menyadari ada potensi perkembangan dalam diri si kecil yang berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam 5 tahun pertama yang disebut dengan The Golden years, anak pada usia ini memiliki potensi perkembangan yang sangat besar, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk, pada masa-masa inilah anak harus mulai diarahkan, orang tua harus memperhatikan hal-hal yang semestinya mengenai perkembangan sang buah hati yang merupakan amanat Tuhan.

perlu dipahami bahwa masa depan anak tergantung bagaimana kondisi orang tua yang membimbingnya. Oleh karena itu dalam masa The Golden years ini harus diperhatikan 6 segi fondasi dalam mendidik anak:

1. Segi ketuhanan dan spiritual
  - a) Menanamkan prinsip-prinsip keagamaan dan memperkuat fondasi keimanan.
  - b) Menanamkan ketaatan pada agama

- c) Mencarikan teman yang baik
  - d) Memperhatikan kegiatan anak.<sup>43</sup>
2. Segi moral
- a) Kejujuran, tidak munafik
  - b) menjaga lisan dan budi pekerti luhur
3. segi mental dan intelektual
- a) menyenangi bacaan berkualitas yang dapat meningkatkan kualitas diri sendiri
  - b) menjauhi hal-hal yang merugikan jiwa dan akal
4. segi jasmani
- a) diberi nafkah wajib dan kebutuhan dasar anak seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian dan pendidikan.
  - b) Latihan jasmani, berolahraga, berkuda, berenang, memanah.
  - c) Menghindari kebiasaan merugikan tubuh.
5. Segi psikologis
- a) pemalu, takut, tidak percaya diri, manja, egois dan pemaarah.
6. Segi sosial
- a) Merealisasi hak-hak orang lain dan semua orang yang berhak dalam kehidupan

---

<sup>43</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Meichati Candra Dewi, cet. IX (jogjakarta: DIVA Press, 2012).



b) Etika sosial anak.

Pendidikan dan pembinaan mental anak merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, kasih sayang dari orang tua yang alami adalah jaminan yang sangat memadai bagi pemiliharnya pendidikan dan kesejahteraan anak-anak.<sup>44</sup>

## B. Penelitian Terkait

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizqiyatul mufarricha (2020) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah target menghafal surat-surat pendek, menghafal surat-surat pilihan, menghafal doa-doa harian yang dilakukan dengan metode UMMI, ini menggunakan sistem cepat untuk membaca Al-Qur'an dengan tema sederhana, menarik dan inspiratif. Di sini penekanannya pada aspek santri yang untuk membimbing aktivitas, kreativitas dan kecerdasan siswa agar kemampuannya tersalurkan secara optimal.<sup>45</sup> Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel penelitian ( baca tulis Al-Qur'an) dan lokasi penelitian, pada penelitian ini yang di maksud adalah Upaya Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Yuni winarsih (2018) Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru

---

<sup>44</sup> Maimunah Hasan.

<sup>45</sup> Mufarricha Rizqiyatul, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Di Tpq Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang*, pdf (Malang, 2020).

dalam mengajarkan nilai-nilai agama untuk pendidikan akhlak anak usia dini adalah dengan menggunakan teknik pengajaran yang dapat menggunakan metode mendongeng dalam proses pendidikannya.<sup>46</sup> Perbedaan antara penulis dengan penelitian ini adalah pada pembelajaran nilai-nilai agama untuk pendidikan akhlak anak usia dini sedangkan penulis fokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan Aldar (2020). dari hasil Penelitian telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip membaca yang terkandung dalam ayat 114 Sura Annar. Hal ini dapat ditunjukkan pada siklus I, dimana rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,36, masih dalam kategori "buruk", sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa memiliki rata-rata 84,05 yang termasuk kategori baik. Perubahan perilaku yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi ini adalah siswa lebih senang, lebih terlibat, lebih aktif, dan lebih mandiri dalam pekerjaannya.<sup>47</sup> Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah di peningkatan baca tulis Al-Qur'an melalui metode demonstrasi. Dan dalam penelitian nya peneliti fokus pada peserta didik Smp kelas VIII rata-rata dari usianya ada

---

<sup>46</sup> yuni winarsih, "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA DINI (Studi Kasus Pada Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko) PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS" (Bengkulu, 2018).

<sup>47</sup> Aldar, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran (Bta) Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII B Smp Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa" (Makasar, 2020).

di rentang 12-14 tahun. Sedangkan penulis meneliti pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini rentang usia 3-6 tahun.

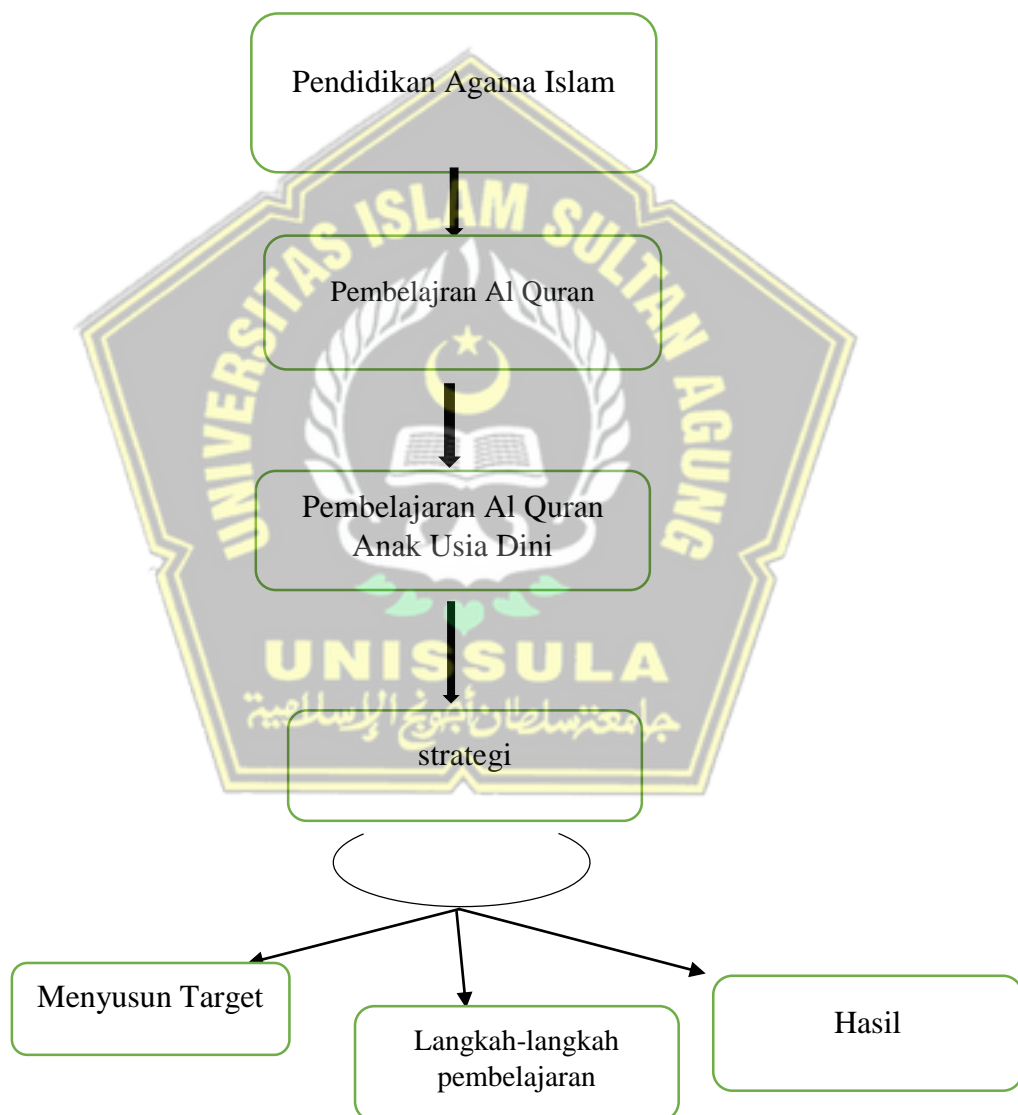
4. Penelitian yang dilakukan Amir Syaifurrohman tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah deskriptif, perencanaan meliputi tujuh aspek, dan aspek usadz direncanakan dengan baik sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan menerapkan ketujuh aspek tersebut, keberhasilan belajar dapat dirasakan lebih baik pada aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan manajemen pembelajaran ustadz. Kendala yang kami hadapi adalah faktor jamaah usia lanjut yang sudah mulai merosot secara fisik dan psikis. Sebagai solusi, kita perlu meningkatkan kapasitas ustadz dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran yang digunakan.<sup>48</sup> perbedaan penelitian ini dengan penulis berada pada usia yang diteliti, dalam penelitian ini peneliti fokus pada pembelajaran Al-Qur'an usia lanjut.
5. Penelitian Inten shaella tahun 2022 yang berjudul "Strategi Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Ba' Aisyiyah Bojong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga". Hasil penelitian ini menggambarkan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui program PAI Terpadu sebagai misi sekolah. Penelitian ini menunjukkan proses penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh para guru BA 'Aisyiyah Bajong melalui Al-Qur'an Pagi, Mutiara hadis dan Doa, Akhlak, Aqidah,

---

<sup>48</sup> Amir Syaifurrohman, "Strategi Pembelajaran Al Quran Untuk Usia Lanjut di Majelis Ta'lim Annabawi Singasari Karangwelas Banyumas" (Purwokerto, 2022).

Asmaul Husnah, Ibadah dan Kisah Islami.<sup>49</sup> Perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai pada penanaman nilai- nilai Islam anak usia dini sedangkan penulis fokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

### C. Kerangka Teori



<sup>49</sup> Inten Shaella, “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Ba’aisyiyah Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” (Purwokerto, 2022), [Www.Uinsaizu.Ac.Id](http://www.Uinsaizu.Ac.Id).

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, mengamalkan dan memahami ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>50</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyiapkan keimanan, penghayatan pemahaman dan pengalaman peserta didik mengenai Islam, untuk menjadi manusia muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan, hal ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan pelatihan aspek kejiwaan, pikiran, akal, panca indra dan perasaan.<sup>51</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan umat Islam percaya bahwa kitab Al-Qur'an ini diturunkan oleh Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Selain sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an merupakan penyempurnaan dari tulisan-tulisan masa lalu dan sumber utama ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, juga sebagai pedoman bagi orang-orang yang beriman. Secara umum, ayat-ayat yang diturunkan mengandung sesuatu tentang keyakinan dan ajaran dasar Islam. Selama ini, 86 surat yang mencakup 12 tahun dan 5 bulan.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 2005.

<sup>51</sup> Muslih Usa Dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*.

<sup>52</sup> Lukman Hadi Subroto, "Sejarah Turunnya Al Quran."

Al Hafizh As suyuthi menjelaskan dalam Jamaal Abdur Rahman Pentingnya memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan hal pokok dalam Islam agar anak-anak dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih bersih dan batin mereka telah diisi dengan cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai diri mereka yang menggelapkan nya karena pengaruh kedurhakaan, kekeruhan dan kesesatan.<sup>53</sup> Didalam pembelajaran Al-Qur'an pasti melewati proses menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an, tidak hanya mengingat hafalan seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an ada syarat-syarat dan Etika ketika menghafal Al-Qur'an seperti halnya niat yang ikhlas, menjauhi sifat madzmummah, keteguhan, kesabaran, istiqomah dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat strategi yang perlu diperhatikan seperti penyusunan target, langkah-langkah dan mengukur hasil, Dalam prakteknya guru mempersiapkan kesiapan dalam belajar mengajar seperti halnya program kegiatan, menyiapkan bahan ajar sesuai RPP, menyiapkan alat praga yang akan digunakan jika dibutuhkan, mempersiapkan hal-hal yang dapat menstimulus peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan mengukur hasil pembelajaran peserta didik pada dasarnya dilakukan tiga cara yaitu:<sup>54</sup>

1. Tes diagnostik, artinya tes yang di lakukan guna mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, manfaat dari tes ini yaitu menentukan dengan tepat kesulitan yang di hadapi peserta didik, materi yang sulit dimengerti peserta didik dan penguasaan dalam suatu mata pelajaran yang di ujikan

---

<sup>53</sup> Jamaal 'Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*.

<sup>54</sup> Faisal, "Tes Diagnostik, Formatif Dan Sumatif," Pendidikan Luar Sekolah, 2014, <http://faisalsukses12.blogspot.com/2014/03/tes-diagnostik-formatif-dan-sumatif.html>.

sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang efektif untuk peserta didik.

2. Tes sumatif, tes hasil belajar yang diberikan kepada sekelompok peserta didik setelah selesainya suatu program pembelajaran, tujuan dari tes sumatif ini adalah untuk mengevaluasi nilai prestasi belajar peserta didik setelah melewati proses pembelajaran dan menentukan kemampuan peserta didik dibandingkan dengan anggota kelompok mereka.
3. Tes formatif, tes formatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah menyelesaikan suatu program tertentu, penilaian tes formatif dilakukan setiap suatu pelajaran atau subtopik berakhir atau siap untuk diselesaikan. Manfaat dari tes ini untuk siswa yaitu untuk mengetahui siswa telah menguasai materi program secara menyeluruh, penguatan untuk peserta didik, dan usaha perbaikan peserta didik.<sup>55</sup>

Oleh karena itu, ketika mempelajari Al-Qur`an, guru harus memiliki strategi pembelajaran dengan tujuan yang jelas, Untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, pendidik perlu mengembangkan strategi yang tepat, menarik dan asik. Sehingga dapat membantu anak belajar Al-Qur'an dengan menyenangkan dan mudah, apalagi anak usia dini yang mana masa-masa diusia mereka masih waktu nya bermain.

---

<sup>55</sup> Faisal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Konseptual merupakan rangkaian yang dibahas masih sangat abstrak tetapi sudah dipahami yang ingin diteliti

1. Pembelajaran Al-Qur'an: dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajarnya dari Al-Qur'an yang merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan dinilai ibadah bagi yang mempelajari dan membacanya.<sup>56</sup> Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran pada anak usia dini sekitar umur 3 sampai 6 tahun, pada pembelajaran ini meliputi baca tulis Al-Qur'an.
2. Strategi pembelajaran Al-Qur'an: suatu perencanaan yang disusun dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana kegiatan, strategi yang diterapkan dalam kegiatan pengajaran disebut strategi pembelajaran.<sup>57</sup> Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang disusun dan ditetapkan demi

---

<sup>56</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2005.

<sup>57</sup> Blog Webooks LM, *Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar*, 2021.



tercapainya tujuan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan menyusun rencana, menyusun langkah-langkah dan hasil.

3. Anak usia dini: anak yang berusia di bawah 6 tahun termasuk yang masih didalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian, mental, fisik. <sup>58</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Yang dimana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (fieldresearch) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, strategi tindakan, Untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini secara mendalam dan komprehensif. Subjek penelitian ini merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi pendidik dan peserta didik di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.

---

<sup>58</sup> Sunanih, *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini*, Early Childhood: Jurnal Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Vol.1 No.1, 2017.

### C. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian)

Lokasi analisis penelitian ini dilaksanakan di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang yang beralamat di Jl. Pleburan Raya No. 38 Semarang subjek penelitiannya yaitu pendidik dan peserta didik di TK Kuntum Mekar. Penelitian dilaksanakan di TK Kuntum Mekar untuk dijadikan tempat penelitian dengan berdasarkan kepada pertimbangan yaitu: Tempat yang mudah dijangkau untuk penelitian sehingga memudahkan peneliti, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an, TK Kuntum Mekar memiliki guru yang kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meskipun TK Kuntum mekar bukan TK bernuansa Islami namun tetap mengajarkan tentang keimanan yang tertanam pada anak-anak untuk memahami dan mengetahui ajara-ajaran Islam sehingga peserta didik dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal dikehidupan selanjutnya, hal ini ditunjukkan dengan berperilaku sopan dan berbuat baik kepada teman-temannya.<sup>59</sup>

### D. Jenis Data

#### 1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari data yang benar dan akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui sumber utama. Peneliti dapat menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, penggunaan informan atau

---

<sup>59</sup> Observasi TK Kuntum Mekar tanggal 29 November 2022

narasumber, wawancara dan lain sebagainya. Data primer tersebut penulis dapatkan melalui pendidik dan peserta didik TK Kuntum Mekar yang mana untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini mencakup target, langkah-langkah dan hasil, data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

## 2. Data sekunder

sumber sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu dari kepala sekolah, pendidik dan juga peserta didik. Data sekunder ini merupakan data-data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang mana data-data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau juga berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penelitian ini. Data sekunder ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data kondisi umum TK, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana, dan lain-lainya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode memperoleh data-data yang diperlukan peneliti dalam penelitian. Penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>60</sup> suatu pengamatan langsung terhadap pendidik dengan memperhatikan strategi yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. Dengan demikian observasi peneliti dilaksanakan dengan terjun ketempat sasaran kemudian melakukan observasi secara langsung proses strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang.

## 2. Wawancara

wawancara suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.<sup>61</sup> Wawancara yang dimaksud di sini yaitu mengadakan serangkaian tanya jawab dengan sumber data (responden). Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang Bagaimana strategi Guru dalam menyusun target pembelajaran Al-Qur'an, Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an, Bagaimana strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.8, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 220

<sup>61</sup> Sambas Ali Muhidin Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).

undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>62</sup> Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil TK, dan dokumen mengenai interaksi di TK Kuntum Mekar, serta dokumen resmi yang dimiliki TK. Dokumen-dokumen tersebut penting karena sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di TK tersebut.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara teratur dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menguraikan, mengelompokkan sesuai kategori, dan menarik kesimpulan<sup>63</sup> Teknik analisis deskriptif dikerjakan melalui 3 kegiatan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, peneliti mengumpulkan data tentang bagaimana strategi guru dalam Pembelajaran Al Qur'an di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang yang telah diperoleh dari lapangan berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Kemudian menganalisisnya sehingga mendapat gambaran sesuai judul penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar memudahkan dan dapat memahami apa yang terjadi kemudian dilakukan penyusunan rencana selanjutnya.

<sup>62</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>63</sup> MA Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan sehingga menjadi kesimpulan penelitian.

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri menjadi tiga bagian diantaranya yaitu:<sup>64</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan dua sumber yaitu guru pengampu dan peserta didik. Selanjutnya menganalisis dari kedua sumber untuk mendapatkan kesimpulan. Kemudian dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik peneliti membandingkan data antara data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan tidak sama maka peneliti melakukan diskusi untuk mendapatkan data yang maksimal dengan sumber data yang bersangkutan.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

### 3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukan dengan waktu dan situasi yang tidak bersamaan maka akan mendapatkan data yang tepat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

###### a. Status satuan lembaga TK Kuntum Mekar



Nama Lembaga	:TK Kuntum Mekar
Alamat	: Jl. Pleburan Raya No. 38
Kecamatan	: Semarang Selatan
Kota	: Semarang
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50242
No. Telepon	: 0248454900
Nama Yayasan	: Yayasan TK Kuntum Mekar
Status Sekolah	: Terakreditasi B
Status Lembaga TK	: Swasta
No Akte Pendirian	: 268 / 103.33/DS/97
NSM	: 002036305019
NIS/ NPSN	: 001520/69848089
Tahun Didirikan/ Beroperasi	: 1973
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 102 M2
Nama Kepala Sekolah	: Budi Wahyuni
No. SK Kepala Sekolah	: 019/YKM/SK/VII/2007



Masa Kerja Kepala Sekolah : 14 Tahun  
 Status Akreditasi : Terakreditasi B  
 No Dan SK Akreditasi : B No. PAUD

TK/3374/0094/10/2018<sup>65</sup>

b. Sejarah singkat Berdirinya TK Kuntum Mekar

Taman Kanak-kanak Kuntum Mekar didirikan pada 3 Januari 1973 oleh ibu-ibu PKK RK 1. Pada tanggal 24 Februari 1973 TK dilaporkan ke Dinas P&K dan ditinjau oleh ibu Sri Murni selaku pembina TK wilayah VI pada tanggal 1 Maret 1973 dan TK Kuntum Mekar telah diakui resmi oleh Dinas.

Dalam meningkatkan usaha agar TK berkembang lebih maju maka didirikanlah Yayasan Kuntum Mekar pada tanggal 26 September 1981 dengan Notaris RM. Sutomo Suprpto, SH dengan Nomor Akte: 25, sehingga TK Kuntum Mekar sudah berbadan hukum resmi dan berdiri sampai sekarang dengan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomer: 268/ 103.33/DS /97 tanggal 12 Desember 1998

Alhamdulillah TK Kuntum Mekar semakin berkembang baik sampai sekarang dan sudah dikenal dan diakui baik oleh masyarakat luas.

c. Visi, Misi dan Tujuan TK Kuntum Mekar

1. Visi

Mewujudkan anak-anak yang berakhlak mulia, berkarakter, baik sehat dan ceria.

2. Misi

---

<sup>65</sup> Dokumentasi yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 02 Desember 2022

- a) Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini
- b) Membentuk karakter sopan, berkepribadian, mandiri dan kreatif
- c) Mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan anak.

### 3. Tujuan

- a) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
  - b) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
  - c) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama nusa dan bangsa.<sup>66</sup>
- d. Struktur Kepengurusan TK Kuntum Mekar
- |                |                       |
|----------------|-----------------------|
| Kepala Yayasan | : Edang Ediati        |
| Kepala TK      | : Budi Wahyuni        |
| Guru TK A      | : Budi Wahyuni        |
| Guru TK B      | : Ina Soeprapti, S.Pd |

## 2. Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari strategi pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang, bahwa:

---

<sup>66</sup> Dokumentasi yang dikutip peneliti Pada tanggal 02 desember 2022

1. Strategi guru dalam bentuk menyusun target pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, target pembelajaran Al-Qur'an yang pendidik TK Kuntum Mekar susun yaitu untuk semester 1 peserta didik harus bisa membedakan, menulis menirukan dan menghafal huruf-huruf hijaiyah, selain hal tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an TK Kuntum Mekar juga menerapkan hafalan surat-surat pendek, target pendidik anak-anak lulus dari TK Kuntum Mekar mempunyai pegangan hafalan sebanyak 6 surat, permesternya peserta didik mampu menghafal 3 surat.

Dan pendidik juga mempunyai lembar pegangan yaitu program kegiatan, lembar tersebut dibuat untuk acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik anak usia dini dan sebagai target pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak TK Kuntum Mekar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, ibu ina soeprapti selaku pendidik di TK Kuntum Mekar menyatakan:

*“kita menyusun targetnya ke dalam bentuk program kegiatan<sup>67</sup> mbak, untuk semester pertama kita fokus pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, karna tidak semua anak-anak di TK ini ikut ngaji di Tpq atau semacamnya dan hal itu menurut saya sesuai berdasarkan kebutuhan anak-anak juga jadi kita memperkenalkan kan huruf hijaiyah secara bertahap dan pelan-pelan.”*

Penjelasan lanjut dari beliau menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di TK Kuntum Mekar adalah belajar baca tulis Al-Qur'an dan

---

<sup>67</sup> Dokumentasi mengenai program kegiatan pada tanggal 09 desember 2022 terlampir dilampiran

hafalan, penjelasan ini disampaikan langsung oleh beliau sebagai berikut:

*Untuk pembelajaran Al-Qur'an kita fokus ke pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan sedikit hafalan surat-surat pendek, itu untuk yang semester pertama mbak, di TK kita juga bukan TK Islami jadi hafalannya ngga yang setiap pertemuan trus setoran, setorannya sebulan sekali. ketika pertemuan pembelajaran Al-Qur'an kita selalu membaca surat-surat pendek yang akan anak-anak setorkan, tujuan kita juga yang penting anak-anak bisa dulu membedakan huruf-huruf hijaiyah bisa tau oh ini huruf ba oh ini huruf ta dan lain sebagainya dan mereka juga punya pegangan untuk ditingkatan berikutnya kalau mereka sudah bisa huruf-huruf hijaiyah dan juga punya hafalan surat-surat pendek”<sup>68</sup>*

Pada target pembelajaran Al-Qur'an di TK mempunyai tujuan yaitu mengenalkan anak pada Al-Qur'an sejak usia dini sehingga bisa memberantas buta huruf hijaiyah, membentuk anak lebih dekat dan sesuai dengan akhlak didalam Al-Qur'an. Informasi tersebut berdasarkan pernyataan pendidik sebagai berikut:

*“Kita mempunyai tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an, anak bisa mengenal huruf hijaiyah, malah kalau bisa anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dan mempunyai pegangan surat-surat pendek walaupun tidak sebanyak TK-TK lainnya yang Islami, karna kita juga bukan TK Islami, jadi kita juga masih banyak dan perlu belajar mengenai pembelajaran Al-Qur'an sesuai anak usia dini, tujuan untuk mengarahkan anak lebih dekat dengan Al-Qur'an karena menurut saya belajar huruf hijaiyah atau Al-Qur'an harus dimulai sejak usia dini jika dari masih kecil sudah ditanamkan pembelajaran Al-Qur'an insyallah ketika sudah dewasa akan lebih mudah daripada mengajarkan Al-Qur'an ketika usia sudah dewasa”<sup>69</sup>*

---

<sup>68</sup> Ina soeprapti, guru TK B wawancara tanggal 2-8 desember 2022

<sup>69</sup>Ina soeprapti, guru TK B wawancara tanggal 2-8 desember 2022

2. Strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an Pada anak usia dini.

Proses pembelajaran Al-Qur'an di TK Kuntum Mekar pastinya harus diselingi dengan permainan atau pembelajaran yang menyenangkan, agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an TK Kuntum Mekar dilaksanakan setiap hari jumat dari jam 07.30-09.15 untuk kelompok A sedangkan di jam siang 09.30-10.15 untuk kelompok B. pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan berdoa, yang dipimpin peserta didik sesuai nomer urut absen nya dan didampingi pendidik, kemudian dilanjut bersholawat dan tepuk-tepuk Islami seperti tepuk cinta, tepuk islam dan lain sebgainya setelah ice breaking pendidik melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an secara Klasikal membaca bersama-sama surat-surat pendek yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kemudian lanjut menerangkan huruf-huruf hijaiiah yang hari itu peserta didik pelajari, setelah pendidik selesai menjelaskan apa yang ditulis di papan tulis, peserta didik diminta untuk menulis pada lembar tugas yang sudah diberikan.<sup>70</sup>

Pada pelaksanaanya guru memberikan pembelajaran dengan bervariasi yang diberikan kepada peserta didik agar bisa berkembang sesuai dengan kemampuannya. Begitupun dengan penjelasan pendidik

---

<sup>70</sup> Observasi kegiatan pembelajaran TK Kuntum Mekar pada tanggal 2-8 desember 2022

TK Kuntum Mekar Ibu Budi tentang pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di kelas, sebagai berikut:

*“pertama kita pastinya berdoa, kemudian sholawatan, tepuk-tepuk Islami karena masih anak-anak kan mbak jadi kita harus menciptakan pembelajaran yang asik biar anak-anak juga semangat belajarnya setelah itu saya langsung mengajak peserta didik membaca bersama-sama surat yang akan mereka hafal, kalau ada surat yang sudah dihafalin anak-anak ya kita membaca surat tersebut kemudian menambah hafalan baru lagi, selanjutnya saya selingi menerangkan huruf-huruf hijaiyah dan setelah itu anak-anak diberi lembar tugas untuk menulis huruf hijaiyah yang sudah saya terangkan dan tuliskan dipapan tulis,<sup>71</sup> ketika sudah selesai menulisnya anak-anak membaca secara klasikal ada membaca bersama-sama dipapan tulis dan ada juga membaca satu persatu di papan tulis, selain itu kita juga belajar huruf-huruf Quran melalui flascard, mewarnai dan menebali huruf-huruf hijaiyah biar anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran”*

Dari pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan terdapat anak yang tertinggal hafalanya, dan tertinggal dalam mengetahui, membedakan, memahami dan hafal huruf-huruf hijaiyah. Sesuai yang di sampaikan ibu budi, sebagai berikut:

*“ada juga anak yang tertinggal dalam pembelajaran ini mbak, tapi kita selalu memperhatikan dan mendampingi karna kan kita perkelasnya ada guru pendamping juga, jadi guru tersebut membantu dalam penanganan anak-anak yang sedikit kesulitan dalam mengikuti”<sup>72</sup>*

3. Strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam mengukur hasil peserta didik yaitu;

Mengukur hasil merupakan suatu proses pengumpulan data dan pengolahan informasi yang digunakan guru untuk menentukan tingkat

<sup>71</sup> Dokumentasi mengenai media pembelajaran pada tanggal 09 desember 2022 terlampir dilampiran

<sup>72</sup> Budi wahyuni, kepala sekolah dan guru TK A, wawancara tanggal 2-8 desember 2022

pencapaian perkembangan anak didik. Oleh karena itu guru mengukur hasil melalui penugasan, setoran hafalan dan riview materi mingguan.

Pendidik mengatakan bahwa bentuk hasil pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an pada anak sebagai berikut

*“bentuk kita dalam mengukur hasil biasanya kita ada lembar penilaian mbak,<sup>73</sup> kemudian setelah anak-anak setoran hafalan kita sambung ayat. Sambung ayat nya kadang melingkar berkelompok<sup>74</sup> kadang juga di tunjuk random, kalau anak-anak biasanya lebih suka sambung ayat model melingkar sambil gandengan mbak, karna kan lebih menyenangkan ya daripada ditunjuk bikin anak-anak deg-deg an juga trus diadakan ujian lisan juga, untuk ujian lisan dilakukan persemester anak maju satu persatu menyetorkan 3surat pendek yang sudah peserta didik hafalkan selama pembelajaran Al-Qur'an satu semester.”*

## **B. Pembahasan**

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana strategi guru dalam bentuk menyusun target pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini, serta strategi dalam pelaksanaan program pembelajaran dan mengukur hasil pembelajran Al-Qur'an anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi:

---

<sup>73</sup> Dokumentasi mengenai lembar penilaian pada tanggal 09 desember 2022 terlampir dilampiran

<sup>74</sup> Dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran pada tanggal 09 desember 2022 terlampir dilampiran

### 1. Strategi guru dalam menyusun program pembelajaran Anak usia dini

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu tujuan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>75</sup> Strategi biasanya digunakan sebagai cara yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak seorang guru gagal dalam pembelajaran, seperti banyak siswa yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui penyusunan program yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik yang pasti akan menghadapi beberapa masalah dalam pembelajaran, hal ini dapat berdampak pada kegagalan pembelajaran. melalui penyusunan program yang baik dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang nantinya akan terjadi. Perencanaan dapat membuat pembelajaran

---

<sup>75</sup> Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).



berlangsung secara terarah dan terorganisir. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.<sup>76</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di TK Kuntum Mekar pendidik menyusun target pembelajaran Al-Qur'an melalui penyusunan program kegiatan persemesternya. Tampak jelas bahwa pendidik mempersiapkan semaksimal mungkin dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini ini dengan membekali diri sebelum proses pembelajaran dilakukan, penyusunan program pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dalam penguasaan materi dan penggunaan sarana pembelajaran, yang pastinya akan mempermudah dalam mewujudkan target dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan. Selain sesuai dengan penguasaan pendidik dalam materi pembelajaran Al-Qur'an, penyusunan program kegiatan juga disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan seusia peserta didik tersebut.

2. Strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini.

Pelaksanaan strategi pada program pembelajaran Al-Qur'an di TK Kuntum Mekar terkait pada pendidik, peserta didik, materi, tujuan dan sarana prasarana. Pada pelaksanaannya, pendidik memberikan pembelajaran dengan bervariasi kepada peserta didik supaya dapat

---

<sup>76</sup> Fachri, "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Widyaiswara Madya BDK Makassar*, 2020, <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>.

berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi:

Guru memberikan ice breaking sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya tepuk-tepuk Islami, membaca sholawat dan lain-lain, kemudian guru memberikan pembelajaran yang sekiranya menyenangkan dan menarik melalui bercerita, bermain dan tanya jawab, pendidik menggunakan berbagai sarana yang mendukung seperti menebali huruf hijaiyah, mewarnai huruf hijaiyah dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan catatan lapangan yang peneliti temukan sebagai berikut:

Dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada peserta didik, guru menggunakan media papan tulis, peserta didik juga dipersilahkan maju untuk menulis huruf hijaiyah dipapan tulis tersebut,<sup>77</sup> setelah itu pendidik mengajarkan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan materi yang dijelaskan dipapan tulis dan peserta didik diminta untuk mengikuti bersama-sama, kemudian pendidik menugaskan anak-anak menulis huruf hijaiyah yang ada di papan tulis pada lembar kertas.

Pada pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima strategi yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an terlihat dari kegiatan berlangsung, anak-anak menyukai materi yang disampaikan pendidik sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran hingga selesai.

---

<sup>77</sup> Dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran pada tanggal 09 desember 2022 terlampir dilampiran

Sebagaimana hal diatas, didukung dengan adanya catatan lapangan peneliti sebagai berikut:

Anak-anak mengikuti pembelajaran dengan bersemangat dan ceria bahkan aktif bertanya ataupun maju kedepan untuk menulis huruf hijaiyah sesuai dengan yang di sampaikan pendidik dipapan tulis terdapat juga peserta didik yang berebut ingin maju menuliskan huruf hijaiyah dipapan tulis.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidik memerlukan materi untuk mengembangkan kemampuan anak-anak, materi yang diberikan guru dapat melalui buku, internet, lingkungan dan lain sebagainya.

Pada pembelajaran Al-Qur'an pendidik TK Kuntum Mekar untuk mengembangkan dan membiasakan peserta didik dalam huruf-huruf Al-Qur'an menggunakan buku modul, flascard huruf hijaiyah.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pendidik perlu mempunyai tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan target. Sebagaimana catatan lapangan yang peneliti dapatkan pendidik TK Kuntum Mekar memberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan strategi yang sudah di terapkan agar peserta didik mampu membedakan, menghafal, mengetahui dan membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu pendidik juga bertujuan agar peserta didik mempunyai pegangan dalam kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an untuk dirinya ketika nantinya masuk sekolah ketingkatan berikutnya, dan pendidik juga ingin memberantas buta huruf Al-Qur'an pada anak-anak

usia dini yang bersekolah di TK Kuntum Mekar maka dari itu program yang di susun pendidik TK Kuntum Mekar lebih memfokuskan pada huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca.

Kemudian sarana prasarana juga merupakan penunjang dalam tercapainya pembelajaran Al-Qur'an peserta didik, berdasarkan hasil penelitian, pendukung pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia dalam strategi pembelajaran yaitu ada papan tulis, lembar kertas untuk peserta didik menulis huruf hijaiyah, modul dan flascard.

### 3. Strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran Al-Qur'an

Mengukur hasil peserta didik merupakan suatu evaluasi dan pengumpulan data yang digunakan pendidik untuk menentukan pencapaian pada perkembangan peserta didik. Maka dari itu pendidik TK Kuntum Mekar mengukur hasil melalui penugasan, setoran hafalan dan riview materi, bentuk dalam mengukur hasil TK terdapat lembar penilaian untuk menilai kemampuan anak-anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, atau penilaian ketika setoran hafalan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “strategi pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam bentuk menyusun program pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang sangat baik karna pendidik mempersiapkan pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebutuhan anak usia dini melalui persiapan pembelajaran berupa penyusunan program kegiatan.
2. Strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang sangat baik karena menunjukkan hasil atau pengaruh yang sesuai dengan program yang disusun pendidik.
3. Strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang mengukur hasil dengan baik karena hasil dapat nmenapai sesuai dengan program kegiatan.

Dengan demikian Strategi pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan pendidik di TK Kuntum Mekar cukup baik karna karna mencakup penyusunan target, langkah-langkah serta mengukur

hasil dengan maksimal dan pembelajaran yang diciptakan bervariasi, dapat membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran dan pendidik yang bisa mengelola kelas dengan kreatif, asik dan menyenangkan

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini mengenai “Strategi pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang” maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah: menyediakan buku penghubung antara guru dan orang tua agar orang tua murid lebih mengetahui perkembangan anak mereka pada pembelajaran Al-Qur’an.
2. Guru: perlu meningkatkan kualitas untuk memberikan strategi pembelajaran Al-Qur’an yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.
3. Murid: lebih rajin dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abu Ahmadi. *Metodik Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Armico, 1985.
- Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al Quran*. Cet. II. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Aina Mulyana. “Undang Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Pendidikan Kewarganegaraan*, n.d.
- Aldar. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran (Bta) Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII B Smp Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa.” Makasar, 2020.
- Amir Syaifurrohman. “Strategi Pembelajaran Al Quran Untuk Usia Lanjut Di Majelis Ta’lim Annabawi Singasari Karangwelas Banyumas.” Purwokerto, 2022.
- Annisa Afani. “Kenali 13 Karakteristik Anak Usia Dini Demi Mendukung Perkembangannya.” Haibunda.com, 2020.  
<https://www.haibunda.com/parenting/20201014183433-61-167261/kenali-13-karakteristik-anak-usia-dini-demi-mendukung-perkembangannya>.
- Arin Tentrem Mawati Dkk. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Kita Menulis, 2021.
- Baihaqi AK. *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam*. CET 1. Jakarta: Darul Ulum Press, 2000.
- Dahlioni. “Mengembangkan Minat Hafalan Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat.” *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 1* (2017): 3.
- Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemah*, 2002.
- Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Fachri. “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran.” *Widyaiswara Madya BDK Makassar*, 2020.

<https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>.

Faisal. "Tes Diagnostik, Formatif Dan Sumatif." Pendidikan Luar Sekolah, 2014. <http://faisalsukses12.blogspot.com/2014/03/tes-diagnostik-formatif-dan-sumatif.html>.

Fathiyah Hasan Sulaiman. *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazaly*. Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

Gina Giftia. "Peningkatan Baca Tulis Huruf Al Quran Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Gunung Djati Bandung" VIII (2014): 143.

H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009.

Inten Shaella. "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI BA' AISYIYAH BAJONG KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA." Purwokerto, 2022. [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id).

Isriani Hardini Dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia, 2015.

Jamaal 'Abdul Rahman. *Tahapan Mendidik Anak*. Edited by Bahrhun Abubakar Ihsan Zubaidi. Bandung: Irsyad Baits Salam, 2005.

Lexy J.Moleong, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.

Lukman Hadi Subroto. "Sejarah Turunnya Al Quran." Kompas.com, 2022.

Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

———. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Meichati Candra Dewi. Cet. IX. jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Masfuk Zuhdi. *Pengantar Ulumul Quran*. Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1993.

Miftahulachyar Kertamuda. *Goldenage*. Jakarta: Gramedia, 2015.

Mufarricha Rizqiyatul. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Di Tpq Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang*. Pdf. Malang, 2020.



- muhammad fadlillah, lilif mualifatu khoirida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam Paud*. Cet. I. jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Muhammad Sajirun. *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*. 1st ed. surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2012.
- Muslih Usa Dan Aden Wijdan SZ. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*. yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. yogyakarta: Teras, 2012.
- Pupu Saeful Rahmat. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: skopindo, 2019.
- siti aisyah, Dkk. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Cet.6. jakarta: universitas terbuka, 2008.
- Sri Belia Harahap. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al QUR'AN*. Surabaya: scopindo, 2020.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet VII. jakarta: PT.Indeks, 2010.
- yuni winarsih. "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA DINI (Studi Kasus Pada Paud Terpadu Miftahul Ulum Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko) PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS." Bengkulu, 2018.
- Yusuf Abdhul. "Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis Dan Contoh." deepublish, 2022.
- Zakiah Darajat, DKK. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet Ke-6.

Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zakiah Derajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zarkasyi. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang: Lentera Hati, 1987.

